

PERKEMBANGAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: STUDI PUSTAKA

Ummu Nuranisah¹, Nur Aulia Kahirunnisa¹, Desi Saputri³, Sogeng Saputra⁴, Ferdi
Liansyah⁵, Ira Yuniati⁶, Ade Tiara Yulinda⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Muhammadiyah Bengkulu

e-mail : ummunuranisa@gmail.com¹, aullanur86978@gmail.com², desisaputribkl@gmail.com³,
sogengsaputra@gmail.com⁴, ferdyliansyah25@gmail.com⁵, irayuniati@umb.ac.id⁶,
ade19tiarayulinda@gmail.com⁷

Info Artikel

Abstract

Keywords:

vocabulary development,
Indonesian language,
Indonesian language
learning, vocabulary
acquisition, literature study.

Kata kunci:

pengembangan kosakata,
bahasa Indonesia,
pembelajaran bahasa
Indonesia, pemerolehan
kosakata, studi sastra.

Vocabulary development plays a crucial role in the process of learning Indonesian. Mastering vocabulary serves as a foundation for students to enhance their listening, speaking, reading, and writing skills. This article aims to discuss vocabulary development in Indonesian, the factors influencing this development, and its impact on the language learning process, drawing upon research findings from various scholarly sources. The study employs a qualitative approach based on a literature review. Data were gathered from various journals and academic articles addressing Indonesian vocabulary development and the mechanisms of vocabulary acquisition during language learning. The article covers three key areas: 1) the evolution of Indonesian vocabulary over time; 2) factors influencing Indonesian vocabulary development; and 3) the impact of Indonesian vocabulary development. Vocabulary development in Indonesian continues to unfold alongside advances in science, technology, culture, and social life. The increasing number of new words—whether created anew or adopted from regional and foreign languages—demonstrates that Indonesian can evolve over time without losing its role as the national language and the official language of the state.

Abstrak.

Perkembangan kosakata memainkan peran penting dalam proses belajar bahasa Indonesia. Menguasai kosakata menjadi dasar bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. artikel ini bertujuan untuk membicarakan perkembangan kosakata dalam bahasa Indonesia, faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan tersebut, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia, berdasarkan hasil penelitian dari berbagai sumber ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka. Data didapat dari berbagai jurnal dan artikel ilmiah yang membahas tentang perkembangan kosakata dalam bahasa Indonesia serta cara seseorang memperoleh kosakata saat belajar bahasa. Pada artikel ini membahas beberapa hal; 1) Perkembangan Kosakata Bahasa Indonesia dari Masa ke Masa; 2) Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perkembangan Kosakata Bahasa Indonesia; 3) Dampak Perkembangan Kosakata Bahasa Indonesia. Perkembangan kosakata dalam bahasa Indonesia terus berlangsung seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan kehidupan sosial masyarakat. Meningkatnya jumlah kata baru, baik dengan cara menciptakan kata baru maupun mengambil dari bahasa daerah dan bahasa asing, menunjukkan bahwa bahasa Indonesia bisa berubah seiring waktu tanpa kehilangan perannya sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang memiliki peran sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan gagasan, perasaan, pengalaman, pengetahuan, serta berbagai informasi kepada orang lain secara efektif. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat strategis sebagai bahasa nasional sekaligus bahasa negara. Kedudukan tersebut menjadikan bahasa Indonesia bukan hanya sebagai alat komunikasi antarmasyarakat, melainkan juga sebagai media pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan, penyebarluasan informasi, penguatan identitas nasional, serta pemersatu masyarakat Indonesia yang memiliki keragaman suku, budaya, dan bahasa daerah. Oleh karena itu, bahasa Indonesia dituntut untuk terus berkembang agar mampu mengikuti perubahan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dinamika kehidupan masyarakat yang semakin kompleks (Setyawan & Nugraha, 2023).

Perkembangan bahasa Indonesia dapat diamati melalui berbagai aspek kebahasaan, salah satunya adalah perkembangan kosakata. Kosakata merupakan himpunan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa maupun individu yang digunakan dalam proses komunikasi. Dalam kajian linguistik, kosakata menjadi unsur fundamental karena menjadi dasar pembentukan kalimat, penyampaian makna, dan proses berpikir seseorang. Bahasa yang berkembang akan selalu mengalami penambahan, perubahan, maupun penyempurnaan kosakata sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya, ekonomi, hingga komunikasi digital. Proses tersebut menunjukkan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa yang dinamis dan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai kebutuhan masyarakat modern (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2024).

Perkembangan kosakata bahasa Indonesia berlangsung melalui berbagai mekanisme, seperti pembentukan kata baru, penyerapan istilah dari bahasa asing maupun bahasa daerah, perluasan makna, penyempitan makna, serta perubahan fungsi suatu kata sesuai dengan perkembangan penggunaan di masyarakat. Globalisasi, kemajuan teknologi informasi, media sosial, kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), dan komunikasi digital telah melahirkan banyak istilah baru yang kemudian diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa perkembangan kosakata tidak hanya dipengaruhi oleh aspek linguistik, tetapi juga oleh perubahan sosial, budaya, ekonomi, dan kemajuan teknologi yang terjadi secara berkelanjutan (Rahmawati et al., 2024).

Dalam dunia pendidikan, penguasaan kosakata memiliki peran yang sangat penting karena menjadi dasar dalam mengembangkan keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Peserta didik yang memiliki penguasaan kosakata yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran, menginterpretasikan informasi, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta mengungkapkan ide secara lisan maupun tulisan. Sebaliknya, keterbatasan kosakata dapat menyebabkan rendahnya kemampuan memahami bacaan, kesulitan dalam menyusun kalimat, serta hambatan dalam proses komunikasi akademik maupun sosial. Oleh sebab itu, pengembangan kosakata menjadi salah satu fokus utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia di setiap jenjang pendidikan (Sari & Lestari, 2023).

Penguasaan kosakata juga berkaitan erat dengan perkembangan kemampuan literasi peserta didik. Literasi pada abad ke-21 tidak lagi hanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi, berpikir kritis, memecahkan masalah, serta berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks. Seluruh kemampuan tersebut tidak dapat berkembang secara optimal tanpa didukung oleh penguasaan kosakata yang memadai. Semakin kaya kosakata yang dimiliki seseorang, semakin luas pula kemampuannya dalam memahami berbagai konsep, menyusun argumen, dan mengolah informasi menjadi pengetahuan baru. Oleh karena itu, peningkatan penguasaan kosakata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya meningkatkan kualitas literasi masyarakat Indonesia (Kemendikbudristek, 2023).

Perkembangan kosakata seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi usia, kemampuan kognitif, motivasi belajar, minat membaca, serta pengalaman berbahasa yang dimiliki individu. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan sosial, budaya masyarakat, media massa, teknologi digital, serta strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Lingkungan yang kaya akan aktivitas literasi dan komunikasi terbukti mampu mempercepat pemerolehan kosakata peserta didik. Sebaliknya, lingkungan yang minim interaksi verbal dan kurang menyediakan bahan bacaan berkualitas cenderung menghambat perkembangan kosakata seseorang (Hidayat & Nuraini, 2024).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kosakata peserta didik melalui pemilihan strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Berbagai pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, diskusi kelompok, kegiatan membaca intensif, penggunaan media digital interaktif, permainan edukatif, serta pemanfaatan teknologi informasi dapat menjadi alternatif untuk memperkaya penguasaan kosakata peserta didik. Selain itu, pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan kosakata dalam berbagai situasi komunikasi akan membantu mereka memahami makna kata secara lebih mendalam serta mampu menggunakannya secara tepat sesuai konteks. Dengan demikian, proses pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya berorientasi pada penambahan jumlah kosakata, tetapi juga pada kemampuan memahami, memilih, dan menerapkan kosakata secara efektif dalam kehidupan sehari-hari (Pratama et al., 2024).

Perkembangan teknologi digital juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kosakata bahasa Indonesia. Kehadiran media sosial, platform pembelajaran daring, aplikasi komunikasi, serta berbagai teknologi berbasis kecerdasan buatan telah mempercepat munculnya istilah-istilah baru yang kemudian digunakan secara luas oleh masyarakat. Fenomena tersebut memberikan peluang sekaligus tantangan bagi perkembangan bahasa Indonesia. Di satu sisi, perkembangan tersebut memperkaya kosakata bahasa Indonesia sehingga mampu mengakomodasi berbagai konsep baru. Namun, di sisi lain, penggunaan istilah asing secara berlebihan tanpa penyesuaian dapat mengurangi penggunaan padanan kata dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dari pemerintah, akademisi, pendidik, dan masyarakat untuk terus mengembangkan, membakukan, serta mensosialisasikan penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2024).

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kosakata memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia. Peserta didik yang memiliki penguasaan kosakata tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki penguasaan kosakata rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kosakata bukan hanya sekadar kumpulan kata, melainkan modal utama dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berpikir, bernalar, serta membangun kompetensi akademik. Oleh karena itu, pengembangan kosakata perlu dilakukan secara sistematis melalui pembelajaran yang terencana, berkesinambungan, dan didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif (Yuliana & Kurniawan, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa perkembangan kosakata bahasa Indonesia merupakan bagian penting dari perkembangan bahasa secara keseluruhan. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, pendidikan, serta interaksi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan kosakata yang baik tidak hanya menentukan kualitas kemampuan berbahasa seseorang, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan literasi, keberhasilan pembelajaran, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan kosakata bahasa Indonesia, menganalisis berbagai faktor yang memengaruhinya, serta menjelaskan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan hasil penelitian dan kajian ilmiah terbaru sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu kebahasaan dan praktik pembelajaran di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami, mendeskripsikan, serta menganalisis secara mendalam berbagai konsep, teori, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan perkembangan kosakata dalam bahasa Indonesia. Melalui studi pustaka, peneliti tidak melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan memanfaatkan berbagai sumber ilmiah yang relevan sebagai dasar analisis. Metode ini dinilai tepat untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika perkembangan kosakata, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Pendekatan studi pustaka juga memungkinkan peneliti melakukan sintesis terhadap berbagai temuan penelitian terdahulu sehingga menghasilkan kajian yang sistematis dan berbasis bukti ilmiah (Sugiyono, 2023).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari berbagai dokumen ilmiah, seperti artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding seminar, buku ilmiah, hasil penelitian, serta dokumen resmi yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, serta sumber akademik lain yang memiliki relevansi dengan perkembangan kosakata bahasa Indonesia. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi lima tahun terakhir agar informasi yang diperoleh mencerminkan perkembangan teori dan hasil penelitian terbaru. Selain itu, beberapa literatur klasik tetap digunakan sebagai landasan konseptual untuk memperkuat analisis mengenai hakikat kosakata dan perkembangan bahasa Indonesia (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan menelusuri, memilih, membaca, mengidentifikasi, serta mencatat berbagai informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Penelusuran sumber dilakukan melalui pangkalan data ilmiah, seperti Google Scholar, Garuda, SINTA, dan berbagai jurnal ilmiah yang membahas linguistik, pendidikan bahasa Indonesia, serta pemerolehan bahasa. Seluruh literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan relevansi topik, kredibilitas penerbit, tahun publikasi, serta kesesuaian dengan tujuan penelitian. Informasi penting dari setiap sumber diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, seperti konsep kosakata, perkembangan kosakata bahasa Indonesia, faktor-faktor yang memengaruhi pemerolehan kosakata, serta peran kosakata dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga memudahkan proses analisis dan penyusunan hasil penelitian (Creswell & Creswell, 2023).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang meliputi beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, analisis isi (*content analysis*), interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi berbagai informasi yang relevan dengan fokus penelitian dan menghilangkan data yang tidak berkaitan. Tahap berikutnya adalah penyajian data dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema tertentu agar hubungan antarkonsep lebih mudah dipahami. Selanjutnya, dilakukan analisis isi terhadap berbagai hasil penelitian untuk menemukan persamaan, perbedaan, kecenderungan, serta perkembangan konsep mengenai kosakata bahasa Indonesia. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan secara kritis dengan menghubungkan berbagai teori dan temuan penelitian sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai perkembangan kosakata bahasa Indonesia beserta implikasinya terhadap proses pembelajaran. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan keseluruhan hasil analisis yang telah dilakukan sehingga menghasilkan simpulan yang logis, sistematis, dan sesuai dengan tujuan penelitian (Miles, Huberman, & Saldaña, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Kosakata Bahasa Indonesia dari Masa ke Masa

Perkembangan kosakata dalam bahasa Indonesia terjadi secara perlahan seiring berjalannya sejarah, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu yang sudah

digunakan sebagai bahasa umum di wilayah Nusantara sejak abad ke-7. Pada masa itu, kosakata bahasa Melayu tumbuh karena interaksi antar daerah dan digunakan sebagai bahasa dalam perdagangan serta pemerintahan. Bukti bahwa bahasa Melayu pernah digunakan bisa ditemukan pada Prasasti Kedukan Bukit yang dibuat pada tahun 683 M dan Prasasti Talang Tuwo yang dibuat pada tahun 684 M.

Selama masa kolonial, perkembangan kosakata dalam bahasa Indonesia semakin cepat karena masuknya berbagai bahasa asing, seperti bahasa Portugis, Belanda, Arab, dan kemudian bahasa Inggris. Pengaruh itu tidak hanya membuat jumlah kata bertambah, tetapi juga memperkaya berbagai istilah dalam bidang hukum, pendidikan, pemerintahan, perdagangan, dan ilmu pengetahuan. Setelah Sumpah Pemuda tahun 1928 dan pengesahan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara pada tahun 1945, perkembangan kosakata semakin berfokus untuk memenuhi kebutuhan dalam komunikasi nasional. Di zaman sekarang, kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, media massa, dan globalisasi membuat jumlah kata dalam bahasa Indonesia terus bertambah. Berbagai istilah baru masuk dari bahasa asing atau diciptakan dengan cara yang sesuai dengan aturan bahasa Indonesia agar bisa dipakai oleh masyarakat. Perkembangan kosakata menunjukkan bahwa bahasa Indonesia yang dinamis dan mampu mengikuti perubahan zaman tanpa meninggalkan fungsi utamanya sebagai bahasa nasional dan bahasa negara.

B. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perkembangan Kosakata Bahasa Indonesia

Perkembangan kata-kata dalam bahasa Indonesia dipengaruhi oleh beberapa hal yang saling terkait satu sama lain. Perkembangan bahasa tersebut tidak hanya disebabkan oleh penambahan kata baru, tetapi juga dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, pendidikan, serta hubungan masyarakat dengan bahasa lain, seperti yang dijelaskan dalam beberapa jurnal.

Salah satu faktor penting adalah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Catur Indriani dan Meilan Arsanti (2024), setiap kemajuan zaman membawa munculnya konsep-konsep baru yang membutuhkan kata-kata baru dalam bahasa Indonesia. Karena itu, bahasa Indonesia terus menyerap kata-kata baru dan menghasilkan kosakata yang lebih luas agar bisa mengikuti perkembangan di berbagai bidang, seperti pendidikan, sains, ekonomi, dan teknologi.

Faktor berikutnya adalah dampak dari bahasa asing dan bahasa daerah. Catur Indriani dan Meilan Arsanti (2024) menegaskan bahwa sejak masa pra-kolonial hingga masa globalisasi, bahasa Indonesia terus dipengaruhi oleh berbagai bahasa lain, seperti Sanskerta, Arab, Portugis, Belanda, dan Inggris. Pengaruh tersebut membuat kosakata bahasa Indonesia semakin kaya dan menunjukkan bahwa bahasa Indonesia mampu beradaptasi dengan perkembangan budaya dan masyarakat tanpa kehilangan identitasnya sebagai bahasa resmi negara.

Selain itu, perkembangan sosial dan budaya masyarakat juga menjadi salah satu hal yang mendorong peningkatan jumlah kata dalam bahasa. Perubahan cara hidup, kemajuan dalam berkomunikasi, serta cara orang-orang berinteraksi satu sama lain membuat munculnya banyak istilah baru yang akhirnya digunakan oleh banyak orang. Perubahan itu menunjukkan bahwa kosakata terus berkembang sesuai dengan kebutuhan orang-orang dalam berkomunikasi di setiap masa.

Menurut Lita Meysitta (2018), penyerapan kosakata adalah salah satu faktor utama yang memengaruhi perkembangan bahasa Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat 1.173 perubahan dalam kosakata yang diserap, yang terdiri dari 1.140 kata baru yang ditambahkan dan 33 kata yang dihapus. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat terus mendorong bahasa Indonesia untuk menambah kata-kata baru dengan cara menyerap kata dari sumber lain.

Faktor lain yang sama pentingnya adalah pendidikan dan cara belajar. Berdasarkan penelitian tentang cara siswa belajar kosakata bahasa Indonesia di sekolah dasar, pertumbuhan kosakata mereka dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kebiasaan membaca, serta metode mengajar yang digunakan oleh guru. Pembelajaran yang interaktif dan menggunakan komunikasi dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menggunakan kata-kata, sehingga mereka bisa berbicara dan menulis bahasa Indonesia dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, bisa disimpulkan bahwa peningkatan kosakata dalam bahasa Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait, seperti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengaruh dari bahasa asing dan bahasa daerah, perubahan sosial dan budaya, proses pengambilan kata, serta peran pendidikan dan belajar. Faktor-faktor itu membuat bahasa Indonesia menjadi bahasa yang selalu berubah dan berkembang sesuai dengan kebutuhan orang-orang.

C. Dampak Perkembangan Kosakata Bahasa Indonesia

Perkembangan kosakata Bahasa Indonesia terjadi Ketika kosakata terus bertambah seiring berjalannya waktu. Kosakata yang terus bertambah memberikan banyak perubahan dalam Bahasa Indonesia yang digunakan sehari-hari. Dalam beberapa hal, perkembangan kosakata dapat mempengaruhi berbagai pihak, baik dalam bentuk positif maupun negatif.

Beberapa peneliti sepakat bahwa perkembangan kosakata Bahasa Indonesia memberikan beberapa dampak positif, Di antaranya yaitu: Memperkaya kosakata dan sinonim kata, mencerminkan adaptasi budaya dan sosial masyarakat Indonesia, menambah wawasan baru dalam penajaran dan pembelajaran Bahasa Indonesia, perluasan makna.

1. Memperkaya kosakata dan sinonim kata

Perkembangan kosakata yang terus bertambah seiring berjalannya waktu menimbulkan banyaknya kata-kata baru yang memiliki arti tertentu. Kata-kata baru membuat masyarakat dapat menciptakan kalimat-kalimat baru yang tentunya memiliki arti tersendiri. Akan tetapi, kata-kata baru tidak selalu memiliki arti tersendiri, banyak kata-kata baru yang ditemukan justru memiliki arti yang sama dengan atau lain sehingga menambah pengetahuan kita tentang sinonim kata tersebut.

Menurut beberapa peneliti, kosakata yang terus berkembang tentunya dapat memperkaya kosakata dan sinonim kata sehingga hal tersebut membuktikan pemahaman seseorang. “Kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari inteligensi dan tingkat pendidikannya” Prof. Dr. Riyanto, M.Pd.,. Dalam perkembangan bahasa Indonesia, era kolonial Belanda juga berpengaruh di dalamnya terutama yakni membawa perubahan struktural dalam Bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Belanda dalam urusan administrasi dan pendidikan memengaruhi cara penyusunan kalimat dan gaya menulis. Misalnya, penggunaan bentuk pasif dalam kalimat Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh struktur bahasa Belanda, di mana bentuk pasif lebih sering digunakan. Selain itu, banyak istilah hukum dan teknis diambil langsung dari bahasa Belanda, yang membuat kaya akan istilah-istilah dalam bidang-bidang tersebut. Pengaruh tersebut juga terasa dalam berbagai dokumen resmi, koran, dan karya tulis pada masa itu, di mana kombinasi antara bahasa Belanda dan bahasa Melayu sering muncul.

Menurut Catur Indriani dan Meilan Arsanti (2024) dampak bahasa asing terhadap Bahasa Indonesia adalah proses yang terus berubah dan cukup rumit. Setiap masa sejarah memiliki dampak yang berbeda, baik dalam kata-kata maupun cara penyusunan kalimat dalam bahasa. Sejak masa pra-kolonial yang dipengaruhi oleh bahasa Sanskerta dan Arab, hingga masa kolonial dengan pengaruh Portugis dan Belanda, serta masa modern dengan dampak dari bahasa Inggris, Bahasa Indonesia terus berkembang dan berubah sesuai dengan perubahan zaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Lita Meysitta (2018) membuktikan bahwa kosakata serapan bahasa asing yang mengalami perkembangan jumlah sebanyak 1.173 kata yang terdiri atas 1.140 kata serapan. Bahasa asing yang mengalami penambahan dan 33 kata serapan bahasa asing yang mengalami pengurangan. Banyaknya penyerapan kosakata dari bahasa asing terjadi karena berkembangnya ilmu di berbagai bidang, sehingga muncul berbagai konsep baru yang butuh kata-kata untuk menyebutnya.

2. Mencerminkan adaptasi budaya dan sosial masyarakat Indonesia

Pengaruh Bahasa asing dalam proses perkembangan Bahasa Indonesia adalah proses yang rumit. Perubahan-perubahan yang terjadi menyebabkan beberapa pengaruh yang berbeda, baik dalam kosakata

maupun struktur Bahasa. Fenomena yang terjadi ini melibatkan adaptasi kosakata dan perubahan struktural yang signifikan dari berbagai periode sejarah.

Dalam sebuah penelitian juga dikatakan bahwa Bahasa Indonesia memiliki kemampuan fleksibilitas dan untuk mengintegrasikan elemen budaya asing sembari mempertahankan budaya keasliannya. Hal ini juga dibuktikan dengan sejarah perkembangan Bahasa Indonesia melalui beberapa periode tetapi tetap mempertahankan Bahasa keasliannya. Artinya perkembangan kosakata Bahasa Indonesia secara tidak langsung mencerminkan bagaimana adaptasi budaya dan sosial masyarakat Indonesia. Penelitian ini memberi pemahaman yang penting dalam penembangan kebijakan Bahasa Indonesia yang lebih adaptif dan inklusif serta bagi pengajaran dan pembelajaran Bahasa Indonesia di era lobalisasi.

3. Menambah wawasan baru dalam penajaran dan pembelajaran Bahasa Indonesia

Perkembangan kosakata tidak lepas dari pembaharuan. Kosakata yang terus berkembang membuat pelajar menenal kata, istilah dan makna baru pada zamannya. Bukan hanya untuk pelajar, pengajar atau guru dapat memiliki hal baru yan tentunya bisa menjadi bahan ajar untuk muridnya. Dengan demikian pembelajaran Bahasa Indonesia tidak akan berhenti di satu zaman, akan tetapi akan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman.

Menurut Catur Indriani Meilan Arsanti (2024) perkembangan kosakata Bahasa Indonesia memberikan pemahaman penting untuk pengembangan kebijakan bahasa yang lebih fleksibel dan ramah semua kalangan, serta untuk proses mengajar dan belajar Bahasa Indonesia di tengah era globalisasi. Dengan memahami lebih jelas bagaimana pengaruh bahasa asing bekerja, kita bisa membuat strategi yang lebih baik untuk menjaga kekayaan bahasa nasional sekaligus tetap terbuka terhadap pengaruh positif dari bahasa asing.

4. Perluasan makna

Perluasan makna adalah perubahan arti kata sehingga maknanya menjadi lebih luas dari asalnya. Perubahan ini terjadi karena bahasa terus berkembang, begitu juga dengan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan kebutuhan orang untuk berkomunikasi. Akibatnya, sebuah kata bisa digunakan untuk menyebut hal-hal lain yang lebih banyak, tanpa menghilangkan arti aslinya.

Menurut Nurhidayati dan Siti Ayu (2017) Perubahan makna kosakata dalam bahasa Indonesia dapat ditelusuri melalui kajian etimologi yang mengungkap sejarah perkembangannya. Secara umum, perubahan tersebut lebih banyak mengarah pada perluasan makna dibandingkan dengan bentuk perubahan lainnya. Perkembangan makna setiap kosakata dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman para penutur bahasa, yang berbeda-beda sehingga menghasilkan variasi dalam pemahaman terhadap makna kata yang terus berkembang. Selain itu, kosakata yang mengalami perubahan makna tetap memiliki hubungan semantis yang dapat dipetakan ke dalam jejaring semantis berdasarkan relasi makna, seperti sinonimi dan antonimi.

Dalam penelitian yang di lakukan Ria Febrina dan Dr. Suhandano (2024) menggunakan pendekatan linguistik korpus sehingga proses pengolahan data dari KBBI dapat dilakukan. Aplikasi yang digunakan adalah Sketch Engine, sebuah alat korpus online yang menyediakan fitur daftar kata dan konkordansi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori linguistik korpus, leksikografi, dan sosio-leksikografi untuk menjelaskan perkembangan kosakata dalam bahasa Indonesia yang tercatat di KBBI. Penelitian menunjukkan bahwa kamus-kamus bahasa Indonesia yang ada di Indonesia memengaruhi kosakata yang terdapat dalam KBBI. Dalam perkembangan kosakata yang terdapat dalam KBBI, terjadi perubahan jumlah kata, perubahan bentuk kata, serta perubahan jenis kelas kata. Kosakata terus berkembang dengan munculnya kata-kata baru, mengambil kata dari bahasa daerah dan bahasa asing, serta berkembangnya bidang-bidang ilmu.

Berbeda dengan peneliti sebelumnya, Muhammad Ridlo, Yuman Satriyadi, Nadhira Azzahra, dan Anandita Husnaini Nasution mengatakan bahwa penggunaan bahasa gaul yang banyak berdampak pada perkembangan bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa. Banyak mahasiswa yang menggunakan bahasa kasual dan singkatan-singkatan dalam berkomunikasi sehari-hari, yang merupakan salah satu bentuk

kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia secara tepat dan benar. Hal ini bisa mengurangi kemajuan dan perkembangan Bahasa Indonesia, sehingga nanti Bahasa Indonesia bisa hilang karena digantikan oleh bahasa gaul di masa depan.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan Nani Darheni dikatakan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa yang terus berkembang sudah sangat wajar apabila mengalami banyak perubahan, baik dalam bentuk maupun struktur, atau perkembangan di berbagai aspek, termasuk perubahan makna. Perubahan makna yang terjadi, baik makna menjadi lebih luas, lebih sempit, bersifat merendahkan, atau meningkatkan nilai, dilakukan oleh masyarakat, entah secara sengaja atau tidak, menunjukkan bahwa bahasa Indonesia terus berkembang sesuai dengan kebutuhan para pengguna bahasanya itu sendiri. Pembentukan makna yang lebih luas, pengecilan makna, perbaikan makna, penurunan makna, serta hubungan makna merupakan bentuk perubahan makna yang terjadi karena kebutuhan pengguna bahasa tersebut.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Perkembangan kosakata dalam bahasa Indonesia terus berlangsung seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan kehidupan sosial masyarakat. Meningkatnya jumlah kata baru, baik dengan cara menciptakan kata baru maupun mengambil dari bahasa daerah dan bahasa asing, menunjukkan bahwa bahasa Indonesia bisa berubah seiring waktu tanpa kehilangan perannya sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara. Selain dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pertumbuhan kosakata juga terjadi karena faktor-faktor seperti pendidikan, lingkungan sosial, budaya, serta cara belajar yang digunakan. Perkembangan tersebut memberikan beberapa dampak yang baik, seperti memperkaya kosakata, mencerminkan kemampuan adaptasi budaya dan sosial, membantu meningkatkan pemahaman dalam mengajar dan belajar bahasa Indonesia, serta memperluas arti dari suatu kata. Oleh karena itu, pertumbuhan kosakata menjadi salah satu hal penting dalam mempertahankan dan memperkaya bahasa Indonesia. Perkembangan kosakata bahasa Indonesia harus terus didorong dengan penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam kehidupan sehari-hari. Guru diharapkan bisa menggunakan cara mengajar yang bisa membantu siswa memahami dan menguasai lebih banyak kata-kata, sedangkan masyarakat diharapkan lebih cerdas dalam menggunakan kata-kata baru dengan tetap memperhatikan aturan bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian tentang perkembangan kosakata bahasa Indonesia harus terus dilakukan agar bisa memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu bahasa dan pembelajaran bahasa Indonesia di masa depan.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- Fishman, J. A. (1972). *The Sociology of Language: An Interdisciplinary Social Science Approach to Language in Society*. Newbury House Publishers.
- Hidayat, A., & Nuraini, S. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi pemerolehan kosakata peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(1), 45–58.
- Hikmah, N., Suryani, D., & Rahmawati, E. (2023). Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional dalam perspektif sosiolinguistik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(2), 115–126.

- Kemendikbudristek. (2023). *Panduan Penguatan Literasi dalam Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kridalaksana, H. (2018). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2023). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Muljana, S. (2017). *Asal Bangsa dan Bahasa Nusantara*. LKiS.
- Pratama, R., Yuliana, D., & Kurniawan, M. (2024). Strategi pembelajaran inovatif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia peserta didik. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 14(1), 70–84.
- Rahmawati, D., Nugroho, A., & Setiawan, H. (2024). Perkembangan kosakata bahasa Indonesia pada era digital. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 42(1), 61–75.
- Sari, N., & Lestari, D. (2023). Penguasaan kosakata sebagai dasar keterampilan berbahasa peserta didik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 11(2), 101–112.
- Setyawan, A., & Nugraha, R. (2023). Dinamika perkembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional pada era globalisasi. *Jurnal Bahasa Indonesia*, 9(2), 89–102.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi ke-3). Alfabeta.
- Yuliana, R., & Kurniawan, A. (2023). Hubungan penguasaan kosakata dengan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 24(2), 133–145.